

## Pemanfaatan Pekarangan Rumah ditinjau dari Keanekaragaman Tanaman di Desa Kubang Cianjur Selatan

Siti Nurhanipah<sup>1</sup>, Sri Murni Soenarno<sup>2\*</sup>, Yulistiana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika & IPA, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan MIPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

\*email: [asmurnis@gmail.com](mailto:asmurnis@gmail.com)

### Article History

Received:

30/10/2024

Revised: 02/01/2025

Accepted:

27/01/2025

### Kata kunci:

Indeks

keanekaragaman

Pekarangan rumah

Tanaman

### Key word:

Diversity index

Plants

Home yard

### ABSTRAK

Tingginya jumlah produksi pangan tergantung pada luasnya lahan pertanian. Penyempitan luas lahan pertanian akan memengaruhi ketersediaan bahan pangan. Riset ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan pekarangan rumah ditinjau dari keanekaragaman tanaman di Desa Kubang, Cianjur Selatan. Metode penelitiannya adalah metode kualitatif dengan teknik triangulasi yaitu menggabungkan dari beberapa teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil riset, ditemukan 49 spesies tanaman yang termasuk dalam 31 famili. Hasil dari perhitungan indeks keanekaragaman menunjukkan nilai sebesar  $H' = 3,65$  artinya keanekaragaman tanaman pekarangan rumah di Desa Kubang Cianjur Selatan berada pada tingkat tinggi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah di Desa Kubang Cianjur Selatan digunakan untuk keperluan sehari-hari dan dijual untuk menunjang pendapatan pemiliknya. Pemilik yang menjual hasil pekarangannya sebanyak 15 responden (75%). Hasil panen yang dijual berupa pisang dan tanaman bumbu.

### ABSTRACT

The high amount of food production depends on the size of agricultural land. The narrowing of agricultural land will affect food availability. The purpose of this study was to analyze the utilization of home yards in terms of plant diversity in Kubang Village, South Cianjur. The research method was a qualitative method with triangulation technique that combines several techniques such as interview, observation, and documentation. The results of the research conducted, 49 plant species were found that belonged to 31 families. The results of the calculation of the diversity index show a value of  $H' = 3.65$ , meaning that the diversity of home yard plants in Kubang Cianjur Selatan Village is at a high level. The results of the interview showed that the utilization of home yards in Kubang Village South Cianjur was used to fulfill daily needs and sold to support the owner's income. Owners who sell their yard products were 15 respondents (75%). The crops sold were bananas and herbs.

Copyright © 2025 LPPM Universitas Indraprasta PGRI. All Right Reserved

### PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia berdasarkan Sensus Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) pada tahun 2022 berjumlah 275.773.774 jiwa. Melalui perhitungan persentase, perbandingan penduduk perkotaan dan perdesaan adalah 56,40%: 43,6% (BPS, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang berdomisili di wilayah perdesaan masih cukup tinggi. Penduduk perdesaan banyak menggantungkan kebutuhan pangannya dari sumber daya alam seperti hasil pertanian atau

mengambil hasil hutan bagi mereka yang tinggal dekat kawasan hutan. Penduduk perdesaan masih tergantung kepada sumber daya alam setempat. Menurut Fahrirurrahman & Ratnaningsih (2020), ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya hutan tergolong tinggi untuk komponen pendapatan, namun tergolong rendah untuk komponen konsumsi. Simpulan riset dari Neil *et al.* (2016) juga menyatakan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap hasil hutan dari aspek ekonomi.

Wibisono & Widowaty (2023) menyatakan bahwa alih fungsi lahan pertanian menjadi penyebab utama sempitnya lahan yang diusahakan. Hidayat *et al.* (2023) menyatakan bahwa implikasi konversi lahan pertanian bisa mengancam berkurangnya kapasitas penyediaan pangan. Selanjutnya menurut Wirata (2021), konversi lahan pertanian atau persawahan menjadi lahan bukan pertanian menimbulkan masalah sosial bagi petani yang tidak memiliki keterampilan di luar bidang pertanian yang berarti akan menimbulkan masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini berarti adanya masalah baru bagi masyarakat dengan adanya alih fungsi lahan di perdesaan.

Pertambahan penduduk akan meningkatkan kebutuhan bahan pangan ditambah dengan pembangunan daerah yang pesat akan membuat lahan pertanian berkurang (Zufahmi *et al.*, 2020). Pembangunan daerah ini meliputi pembangunan jalan dan infrastrukturnya, juga pembangunan permukiman baru dan sarana pendukungnya. Dengan demikian, kedua hal tersebut akan memengaruhi pasokan bahan pangan yang tidak mencukupi kebutuhan masyarakat setempat.

Menurut Sihombing & Siadari (2023), konversi lahan pertanian menjadi lahan penggunaan lainnya menimbulkan dampak negatif terhadap pasokan pangan. Ini menunjukkan bahwa ketersediaan lahan adalah faktor penting dalam proses produksi hasil pangan. Oleh karena itu, penyempitan lahan pertanian akan memunculkan masalah pengadaan pangan. Disamping itu, menurut Angraini *et al.* (2020), konversi fungsi lahan sawah menjadi lahan yang bukan pertanian akan memberikan dampak buruk terhadap kondisi lingkungan setempat dan menimbulkan kerugian bagi masyarakat bila terjadi dalam rentang waktu panjang.

Salah satu upaya untuk mengatasi problema menurunnya pengadaan pangan adalah dengan mengoptimalkan fungsi lahan pekarangan rumah. Pada umumnya rumah-rumah di perdesaan memiliki lahan pekarangan yang lebih luas dibandingkan rumah-rumah di perkotaan. Lahan pekarangan rumah di perdesaan dapat dimanfaatkan untuk menanam beranekaragam tumbuhan. Menurut Mariah *et al.*, (2023), penanaman tumbuhan di pekarangan rumah memiliki fungsi-fungsi seperti fungsi apotik hidup, ketahanan pangan keluarga, sumber ekonomi, estetika, fungsi ekologis dan konservasi. Dapat dikatakan juga bahwa keanekaragaman tanaman pada lahan pekarangan termasuk keanekaragaman hayati Indonesia dan memiliki peran bagi kehidupan masyarakat.

Di Cianjur bagian selatan, Provinsi Jawa Barat, tepatnya di Desa Kubang, telah terjadi alih fungsi lahan pertanian, namun pekarangan rumah yang masih cukup luas belum mendapat perhatian untuk dimanfaatkan, padahal jika dikelola dengan baik bisa menambah penghasilan keluarga. Terkait hal tersebut maka dilakukan riset tentang pemanfaatan pekarangan rumah setempat. Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui pola pemanfaatan pekarangan rumah ditinjau dari keanekaragaman jenis tanaman pekarangan rumah di Desa Kubang Cianjur Selatan.

## METODE PENELITIAN

Riset ini dilaksanakan di Desa Kubang, Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Desa Kubang ini tepatnya berlokasi di Cianjur bagian selatan. Obyek penelitiannya adalah tanaman-tanaman di pekarangan rumah dan pemilik rumah tersebut. Teknik penelitiannya adalah dengan triangulasi data (Haryoko *et al.*, 2020), yakni dengan menggunakan data dari gabungan metode pengumpulan data yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Instrumen risetnya adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan kamera.

Riset ini merupakan riset kualitatif. Teknik samplingnya adalah *purposive sampling*, karena terkait pemilihan pekarangan-pekarangan rumah yang ada tanamannya. Jumlah rumah di Desa Kubang yang terdapat tanaman pekarangan sebanyak 20 rumah, dengan demikian responden yang diwawancarai sebanyak 20 orang pemilik rumah tersebut.

Metode analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Disamping itu analisis untuk keanekaragaman tanaman pekarangan rumah ditentukan dengan Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener. Rumus dari indeks Shannon-Wiener (Ngabekti & Rahayu, 2019) adalah sebagai berikut:

$$H' = -\sum P_i \ln P_i$$

Catatan:

$H'$ : Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener

$P_i$ : Proporsi jumlah individu ke- $i$  ( $n_i/N$ )

$\ln$ : Kelimpahan spesies ke- $i$

$N$ : Kelimpahan total spesies yang ditemukan

$\sum$ : Jumlah

Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan Tabel 1 tentang Kategori Indeks Keanekaragaman (Irawan, 2021) untuk

mengetahui tingkat keanekaragaman di lokasi penelitian.

Tabel 1. Kategori Indeks Keanekaragaman

Kategori keanekaragaman	H' (Indeks Keanekaragaman)
Tinggi	>3,00
Sedang	1,00-3,00
Rendah	<1,00

Sumber: Irawan, 2021

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kubang merupakan salah satu desa yang termasuk wilayah Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur. Luas Desa Kubang adalah empat (4) km<sup>2</sup> dan tercatat memiliki jumlah penduduk sebanyak 23.360 jiwa, dengan kepadatan penduduk 5.840 jiwa per km<sup>2</sup>. Secara administrasi, desa ini terdiri dari 6 RW dan 66 RT. Desa Kubang merupakan daerah dengan topografi dataran, dan kawasan ini terletak pada ketinggian 36 meter di atas permukaan laut (36 m dpl).

Di perdesaan pada umumnya rumah-rumah memiliki pekarangan. Definisi pekarangan, menurut Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (2021) adalah lahan yang ada di sekitar rumah atau bangunan tempat tinggal atau fasilitas publik dengan batas pemilihan lahan yang jelas.

Dengan definisi tersebut lalu dilakukan observasi di lokasi penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa pekarangan rumah di Desa Kubang ada yang sempit, ada pula yang luas. Luas lahan pekarangan tersebut berkisar antara 120 m<sup>2</sup> hingga 500 m<sup>2</sup>. Di pekarangan rumahnya, sebagian besar penduduk Desa Kubang memanfaatkannya dengan menanam berbagai jenis tanaman antara lain tanaman obat-obatan, bumbu-bumbuan, buah-buahan, sayuran hingga tanaman hias.

Di Desa Kubang pengembangan pekarangan umumnya untuk keperluan subsisten atau memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, sehingga disebut sebagai lumbung hidup atau warung hidup. Luas lahan pekarangan rumah bisa memengaruhi jenis tanaman yang dimanfaatkan, di mana jenis tanaman yang dimanfaatkan dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat dan luas lahan yang dimilikinya. Luas lahan yang dimiliki masyarakat tersebut semakin lama semakin berkurang karena adanya fragmentasi lahan akibat pembagian warisan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 20 orang narasumber, diperoleh hasil 49 jenis tanaman yang termasuk ke dalam 31 famili tanaman yang tumbuh di pekarangan rumah. Jenis-jenis tumbuhan dan pemanfaatannya tersebut dapat dilihat pada Tabel 2. Data Tabel 2 dianalisis untuk keanekaragaman tanaman di pekarangan rumah dan hasilnya ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 2. Jenis Tanaman Pekarangan Rumah di Desa Kubang Cianjur Selatan

No	Nama Latin	Nama Lokal	Famili	Jumlah	Manfaat
1	<i>Aloe juvenna</i>	Lidah Gigi Harimau	Xanthorrhoeaceae	9	Hias, obat
2	<i>Aloevera</i> L	Lidah buaya	Xanthorrhoeaceae	22	Hias, obat
3	<i>Anthurium chordatum</i>	Gelombang cinta	Araceae	8	Hias
4	<i>Bougainvillea spectabilis</i>	Kembang kertas	Nyctaginaceae	33	Hias
5	<i>Capsicum annuum</i> L.	Cabai merah	Solanaceae	4	Bumbu
6	<i>Capsicum frutescens</i>	Cabai rawit	Solanaceae	17	Bumbu
7	<i>Carica papaya</i> L.	Pepaya	Caricaceae	14	Buah
8	<i>Catharanthus roseus</i> L. G. Don	Tapak darah	Apocynaceae	28	Hias, Obat
9	<i>Chlorophytum comosum</i>	Lili paris	Liliaceae	12	Obat
10	<i>Citrus × limon</i>	Lemon	Rutaceae	4	Buah
11	<i>Clitoria ternatea</i> L.	Bunga telang	Fabaceae	11	Hias
12	<i>Cnidioscolus aconitifolius</i>	Kates jepang	Caricaceae	20	Hias, obat
13	<i>Cordyline fruticosa</i>	Hanjuang	Asparagaceae	33	Hias, obat
14	<i>Dracaena reflexa</i>	Nyanyian dari India	Asparagaceae	14	Hias
15	<i>Epipremnum aureum</i>	Sirih gading	Araceae	18	Hias
16	<i>Eugenia uniflora</i>	Cermai belanda	Myrtaceae	4	Hias, obat
17	<i>Euphorbia milii</i>	Mahkota duri	Euphorbiaceae	12	Hias
18	<i>Euphorbia tithymaloides</i>	Sig sag	Euphorbiaceae	20	Hias, Obat
19	<i>Goepertia loeseneri</i>	Goepertia	Marantaceae	2	Hias

20	<i>Hibiscus rosa sinensis</i> L.	Kembang Sepatu	Malvaceae	3	Hias
21	<i>Isotoma longiflora</i>	Kitolod	Campanulaceae	25	Hias, obat
22	<i>Jasminum officinale</i> L.	Melati	Oleaceae	5	Hias
23	<i>Caladium</i>	Keladi tisu	Araceae	13	Hias, obat
24	<i>Mangifera indica</i> L.	Mangga	Anacardiaceae	8	Buah
25	<i>Mirabilis jalapa</i> L.	Bunga pukul 4	Nyctaginaceae	22	Hias
26	<i>Momordica charantia</i> L.	Paria	Cucurbitaceae	3	Sayuran
27	<i>Monstera adansonii</i>	Janda bolong	Araceae	11	Hias
28	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu	Rubiaceae	18	Obat
29	<i>Moringa oleifera</i> L.	Pohon kelor	Moringaceae	5	Obat
30	<i>Murayya paniculata</i>	Kemuning	Rutaceae	13	Hias, obat
31	<i>Musa paradisiaca</i>	Pisang	Musaceae	27	Buah
32	<i>Nephelium lappaceum</i>	Rambutan	Sapindaceae	3	Buah
33	<i>Nephrolepis</i>	Paku pedang	<u>Lomariopsidaceae</u>	23	Hias
34	<i>Panax</i>	Gingseng	Araliaceae	6	Bumbu, Obat
35	<i>Peperomia pellucida</i>	Sirih cina	Piperaceae	12	Hias
36	<i>Philodendron Burle</i> Marx.	Philo Brekele	Araceae	9	Hias, Obat
37	<i>Phoenix dactylifera</i>	Kurma	Arecaceae	2	Buah
38	<i>Piper betle</i> L.	Sirih	Piperaceae	52	Obat
39	<i>Piperales ornatum</i>	Sirih merah	Piperaceae	27	Obat
40	<i>Plumeria</i> sp.	Kamboja	Apocynaceae	15	Hias
41	<i>Portulaca oleracea</i> L.	Krokot	Portulacaceae	10	Hias, Obat
42	<i>Ruellia tuberosa</i> L.	Kencana ungu	Acanthaceae	44	Hias, obat
43	<i>Sansevieria</i>	Lidah mertua	Agavaceae	37	Hias
44	<i>Saraca asoca</i>	Asoka	Fabaceae	17	Hias, obat
45	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	Pecut kuda	Verbenaceae	5	Hias, obat
46	<i>Syzygium oleana</i>	Pucuk merah	Myrtaceae	24	Hias, obat
47	<i>Thunbergia</i>	Bunga madia	Acanthaceae	7	Hias, obat
48	<i>Tradescantia spathacea</i>	Nanas Kerang	Commelinaceae	15	Hias, obat
49	<i>Wrightia antidysenterica</i>	Melati Tempel	Apocynaceae	21	Hias, obat

Tabel 3. Indeks Keanekaragaman Tanaman Pekarangan Rumah di Desa Kubang Cianjur Selatan

No	Nama Spesies	Jumlah	Pi	ln pi	pi ln pi	H'
						( $-\sum Pi \ln Pi$ )
1	<i>Aloe juvenna</i>	9	0,01173	-4,4453	-0,0522	0,05216
2	<i>Aloevera</i> L	22	0,02868	-3,5514	-0,1019	0,10187
3	<i>Anthurium chordatum</i>	8	0,01043	-4,563	-0,0476	0,04759
4	<i>Bougainvillea spectabilis</i>	33	0,04302	-3,146	-0,1354	0,13536
5	<i>Capsicum annum</i> L.	4	0,00522	-5,2562	-0,0274	0,02741
6	<i>Capsicum frutescens</i>	17	0,02216	-3,8093	-0,0844	0,08443
7	<i>Carica papaya</i> L.	14	0,01825	-4,0034	-0,0731	0,07307
8	<i>Catharanthus roseus</i> L. G. Don	28	0,03651	-3,3103	-0,1208	0,12084
9	<i>Chlorophytum comosum</i>	12	0,01565	-4,1576	-0,065	0,06505
10	<i>Citrus × limon</i>	4	0,00522	-5,2562	-0,0274	0,02741
11	<i>Clitoria ternatea</i> L.	11	0,01434	-4,2446	-0,0609	0,06087
12	<i>Cnidocolus aconitifolius</i>	20	0,02608	-3,6468	-0,0951	0,09509
13	<i>Cordyline fruticose</i>	33	0,04302	-3,146	-0,1354	0,13536
14	<i>Dracaena reflexa</i>	14	0,01825	-4,0034	-0,0731	0,07307
15	<i>Epipremnum aureum</i>	18	0,02347	-3,7521	-0,0881	0,08805
16	<i>Eugenia uniflora</i>	4	0,00522	-5,2562	-0,0274	0,02741
17	<i>Euphorbia milii</i>	12	0,01565	-4,1576	-0,065	0,06505
18	<i>Euphorbia tithymaloides</i>	20	0,02608	-3,6468	-0,0951	0,09509
19	<i>Goepertia loeseneri</i>	2	0,00261	-5,9493	-0,0155	0,01551
20	<i>Hibiscus rosa sinensis</i> L.	3	0,00391	-5,5439	-0,0217	0,02168
21	<i>Isotoma longiflora</i>	25	0,03259	-3,4236	-0,1116	0,11159
22	<i>Jasminum officinale</i> L.	5	0,00652	-5,033	-0,0328	0,03281
23	<i>Keladi tisu</i>	13	0,01695	-4,0775	-0,0691	0,06911
24	<i>Mangifera indica</i> L.	8	0,01043	-4,563	-0,0476	0,04759



25	<i>Mirabilis jalapa</i> L.	22	0,02868	-3,5514	-0,1019	0,10187
26	<i>Momordica charantia</i> L.	3	0,00391	-5,5439	-0,0217	0,02168
27	<i>Monstera adansonii</i>	11	0,01434	-4,2446	-0,0609	0,06087
28	<i>Morinda citrifolia</i> L.	18	0,02347	-3,7521	-0,0881	0,08805
29	<i>Moringa oleifera</i> L.	5	0,00652	-5,033	-0,0328	0,03281
30	<i>Murayya paniculata</i>	13	0,01695	-4,0775	-0,0691	0,06911
31	<i>Musa paradisiaca</i>	27	0,0352	-3,3466	-0,1178	0,11781
32	<i>Nepheleium lappaceum</i>	3	0,00391	-5,5439	-0,0217	0,02168
33	<i>Nephrolepis</i>	23	0,02999	-3,507	-0,1052	0,10516
34	<i>Panax</i>	6	0,00782	-4,8507	-0,0379	0,03795
35	<i>Peperomia pellucida</i>	12	0,01565	-4,1576	-0,065	0,06505
36	<i>Philodendron Burle</i> Marx	9	0,01173	-4,4453	-0,0522	0,05216
37	<i>Phoenix dactylifera</i>	2	0,00261	-5,9493	-0,0155	0,01551
38	<i>Piper betle</i> L.	52	0,0678	-2,6912	-0,1825	0,18246
39	<i>Piperales ornatum</i>	27	0,0352	-3,3466	-0,1178	0,11781
40	<i>Plumeria sp</i>	15	0,01956	-3,9344	-0,0769	0,07694
41	<i>Portulaca oleracea</i> L.	10	0,01304	-4,3399	-0,0566	0,05658
42	<i>Ruellia tuberosa</i> L.	44	0,05737	-2,8583	-0,164	0,16397
43	<i>Sansevieria</i>	37	0,04824	-3,0316	-0,1462	0,14624
44	<i>Saraca asoca</i>	17	0,02216	-3,8093	-0,0844	0,08443
45	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	5	0,00652	-5,033	-0,0328	0,03281
46	<i>Syzygium oleana</i>	24	0,03129	-3,4644	-0,1084	0,10840
47	<i>Thunbergia</i>	7	0,00913	-4,6966	-0,0429	0,04286
48	<i>Tradescantia spathacea</i>	15	0,01956	-3,9344	-0,0769	0,07694
49	<i>Wrightia antidysenterica</i>	21	0,02738	-3,598	-0,0985	0,09851
<b>Total</b>		<b>767</b>		<b>-3,6512</b>		<b>3,65113</b>

Dari Tabel 3 tersebut tampak bahwa indeks keanekaragaman ( $H'$ ) jenis tumbuhan pekarangan di pemukiman Desa Kubang Cianjur Selatan termasuk ke dalam tingkatan tinggi, yaitu  $H' = 3,65$ . Jenis tanaman yang memiliki indeks keanekaragaman yang tertinggi adalah sirih (*Piper betle* L.) dengan skor  $H' = 0,18246$ . Tingginya keanekaragaman ini disebabkan oleh tidak ada jenis tumbuhan yang mendominasi di lokasi tersebut. Keanekaragaman jenis menunjukkan adanya kompleksitas pada suatu komunitas.

Tanaman yang ditemukan di pekarangan rumah penduduk Desa Kubang Cianjur Selatan beraneka ragam jenis dan fungsinya (lihat Tabel 2). Tanaman-tanaman tersebut ada yang bermanfaat sebagai tanaman buah-buahan (12,25%), tanaman penghasil bumbu dapur (6,12%), tanaman sayuran (2,04%). Sisanya merupakan tanaman yang berfungsi sebagai tanaman hias (30,61%) dan tanaman obat (10,20%), dan juga memiliki fungsi ganda (tanaman hias sekaligus tanaman obat, 38,78%).

Tanaman pekarangan seperti buah dan sayuran dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sementara tanaman hias digunakan untuk meningkatkan keindahan pekarangan rumah, selain itu mereka pun menjual sebagian dari hasil panen tanaman pekarangan mereka. 15

responden (75%) mengatakan bahwa jenis tanaman yang mereka jual adalah buah pisang dan berbagai jenis bumbu dapur (berbagai jenis cabe dan ginseng). Mereka menjual hasil panen tersebut kepada pengepul atau tengkulak.

Alasan pemilik pekarangan rumah memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya adalah karena hobi, untuk estetika, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hingga budidaya tanaman untuk dijual kembali. Selain itu, penduduk Desa Kubang Cianjur Selatan masih memanfaatkan tanaman sebagai obat alternatif. Temuan ini mirip dengan temuan Feriatin (2017), yang menyimpulkan banyak penduduk desa yang memanfaatkan lahan pekarangannya untuk mendukung kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Hal yang sama dengan pernyataan Fajarwati *et al.* (2023) bahwa budidaya tanaman di pekarangan itu digunakan untuk keperluan pribadi, dijual, mengisi lahan yang masih kosong, penyejuk halaman, mencegah longsor, hobi, dan untuk meningkatkan keindahan pekarangan rumah. Menurut Ayuningtyas & Jatmika (2019), pekarangan rumah juga dapat ditanami dengan berbagai tumbuhan yang bermanfaat dan selanjutnya disebut sebagai kebun gizi. Kebun gizi ini bisa menyediakan bahan pangan nabati yang terjamin mutunya. Sejalan dengan pendapat Gita

(2018) bahwa tanaman hortikultura banyak ditanam di pekarangan karena memberikan kontribusi yang lebih untuk pemenuhan gizi keluarga dan mempunyai nilai jual tinggi. Berdasarkan penelitian Nurlina *et al.*, (2019), pemanfaatan pekarangan dapat meningkatkan ketahanan pangan, tetapi pola pikir masyarakat yang masih beranggapan bahwa pekarangan rumah bukan untuk tempat budidaya tanaman harus diubah terlebih dahulu.

Lokasi penelitian Desa Kubang adalah kawasan pemukiman yang cukup padat penduduknya. Pekarangan rumah mereka berukuran cukup luas. Setelah diteliti ternyata keanekaragaman tanaman pekarangan di Desa Kubang Cianjur Selatan termasuk ke dalam kategori tinggi. Menurut Susanto *et al.* (2015), semakin luas suatu pekarangan rumah maka semakin tinggi tingkat keanekaragaman tanaman di pekarangan tersebut. Selain itu menurut Irwan *et al.* (2023), tingginya keanekaragaman jenis tanaman di pekarangan didukung oleh iklim mikro setempat sebagai salah satu persyaratan tumbuhnya suatu tanaman. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa luasnya pekarangan dan iklim mikro memberikan pengaruh terhadap keanekaragaman tanaman pekarangan disamping minat pemilik rumah untuk melakukan budidaya tanaman di pekarangannya.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari riset ini adalah terdapat 49 jenis tanaman yang termasuk dalam 31 famili tanaman pada lahan pekarangan rumah di Desa Kubang Cianjur Selatan. Indeks keanekaragaman ( $H'$ ) jenis tanaman di lahan pekarangan rumah penduduk Desa Kubang Cianjur Selatan tergolong pada kriteria tinggi, yaitu  $H' = 3,65$ . Terdapat lima kelompok pemanfaatan tanaman pekarangan rumah, yaitu tanaman hias, tanaman obat, tanaman buah, sayuran, dan tanaman penghasil bumbu dapur. Penduduk setempat memanfaatkan tanaman pekarangannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dan dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Jenis tanaman yang dijual adalah buah pisang dan bumbu-bumbuan dapur.

## DAFTAR PUSTAKA

Angraini, F., Selpiyanti, S., & Walid, A. (2020). Dampak alih fungsi lahan terhadap degradasi

lingkungan: studi kasus lahan pertanian sawah menjadi lahan non pertanian. *Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 5(2), 35–42. <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v5i2.4741>

Ayuningtyas, C. E., & Jatmika, S. E. D. (2019). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan gizi keluarga. In *Penerbit K-Media* (Vol. 1, Issue 9). K-Media.

Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. (2021). *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2021*. Kementerian Pertanian RI: Jakarta.

Fahriurrahman, F., & Ratnaningsih, Y. (2020). Analisis ketergantungan masyarakat terhadap hasil hutan di dalam kawasan hutan lindung di Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Propinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Silva Samalas*, 3(2), 86–89.

Fajarwati, S. K., Damaiyanti, D. R. R., Zahro, F. A., & Sandi, Y. A. (2023). Pemanfaatan dan keanekaragaman tanaman pekarangan Desa Pagung Kabupaten Kediri. *Agriovet*, 5(2), 145–160.

Feriatin, F. (2017). Keanekaragaman tanaman pekarangan dan pemanfaatannya untuk mendukung ketahanan pangan Kecamatan Wakorumba Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 22(2), 99–107. <https://doi.org/10.18343/jipi.22.2.99>

Gita, R. S. D. (2018). Jenis tanaman buah dan sayur pekarangan di desa sumberejo ambulu jember. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 3(1), 65–76.

Haryoko, S., Bahartiar, B., & Arwadi, F. (2020). *Analisis data penelitian kualitatif (Konsep, teknik, & prosedur analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar: Makassar.

Hidayat, I., Haris, R. A., & Siswanto, I. J. (2023). Mekanisme alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pertanian Cemara*, 20(1), 64–82. <https://doi.org/10.24929/fp.v20i1.2547>

Irawan, A. (2021). *Modul matakuliah metode analisis sumberdaya perairan*. Penerbit Universitas Mulawarman: Samarinda.

Irwan, S. N. R., Handayani, V. D. S., & Ilmiah, H. H. (2023). Pekarangan pinggir kota untuk menyangga ekosistem perkotaan: Pemanfaatan dan keanekaragaman tanaman. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 28(2), 244–254. <https://doi.org/10.18343/jipi.28.2.244>

Mariah, A. B., Kristiyanto, K., & Alfin, E. (2023).

- Keanekaragaman jenis tanaman pekarangan dan fungsinya. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v3i2.19163>
- Neil, A., Golar, & Hamzari. (2016). Analisis ketergantungan masyarakat terhadap hasil hutan bukan kayu pada Taman Nasional Lore Lindu (Studi Kasus Desa Sidondo I Kecamatan Biromaru dan Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa). *Jurnal Mitra Sains*, 4(1), 29–39.
- Ngabekti, S., & Rahayu, E. S. (2019). *Monograf konservasi keanekaragaman hayati* (Pertama). FMIPA Unnes: Semarang.
- Nurlina, N., Adnan, A., & Safrizal, S. (2019). Pemanfaatan lahan pekarangan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 97–107.
- Sihombing, V. U., & Siadari, U. (2023). Tantangan produksi pertanian terhadap kelangkaan air dan ketersediaan lahan pertanian di masa depan. *Agriprimatech*, 7(1), 34–41.
- Susanto, A., Muliawati, E. S., & Purnomo, D. (2015). Kajian ekologi, keanekaragaman jenis dan potensi pohon di pekarangan (Studi kasus di Desa Kebak, Jumantono, Karanganyar). *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 30(1), 33–40. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v30i1.11846>
- Wibisono, G., & Widowaty, Y. (2023). Urgensi perlindungan lahan pertanian pangan terhadap alih fungsi lahan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Krtha Bhayangkara*, 17(1), 93–106. <https://doi.org/10.31599/krtha.v17i1.1962>
- Wirata, G. (2021). Dampak penggunaan lahan pesawahan terhadap kehidupan petani. In *Pena Persada* (Issue 2). CV. Pena Persada: Purwokerto.
- Zufahmi, Z., Dewi, E., & Maulinda, M. (2020). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pekarangan Yang Terdapat Di Kemukiman Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Agroristek*, 3(2), 44–50. <https://doi.org/10.47647/jar.v3i2.258>



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0  
International License